

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hormonal Pasien Kanker Payudara

Anik Nur Setyaningsih¹, Hamudi Prsestiyohamudi^{1*}, Wantonoro¹

¹ Departement of Nursing, Faculty Science University Health 'Aisyiyah Yogyakarta, Street Siliwangi No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*email: prasestiyohamudi@gmail.com

ABSTRACT

Patients with hormone receptor-positive breast cancer are required to undergo hormone therapy for five to ten years, and non-compliance with treatment increases the risk of relapse and mortality. Family support is considered to play an important role in improving compliance with hormonal therapy. This study aimed to determine the relationship between family support and compliance with hormonal medication among breast cancer patients at the Oncology Polyclinic of PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. This quantitative research employed a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The population consisted of all breast cancer patients who received hormonal medications at the oncology polyclinic, and sampling was carried out using a total sampling technique with 79 respondents. Data were collected using family support and compliance questionnaires, and analysis was conducted using the Kendall Tau correlation test. The results show a significant relationship between family support and compliance with hormonal medications, with a significance value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.363. The findings indicate that the higher the support provided by the family, the higher the level of compliance of breast cancer patients in taking hormonal medications. It is concluded that family support plays a crucial role in treatment adherence, and strengthening family involvement is expected to enhance compliance among breast cancer patients undergoing hormonal therapy.

Keywords: Breast cancer, Hormonal therapy, Family support, Medication adherence, Treatment compliance

Received: September 2025; Accepted: November 2025; Published: Desember 2025



©2025. Published by Institute for Research and Innovation Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

LATAR BELAKANG

Kanker payudara, yang diidentifikasi sebagai pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali dan membentuk tumor, tetap menjadi tantangan kesehatan global yang besar (1). Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker baru mencapai 19,98 juta dengan angka kematian sebesar 9,74 juta, menjadikan kanker payudara urutan kedua dari sisi insiden (11,5 % dari semua kasus) dan urutan keempat sebagai penyebab kematian terbanyak akibat kanker secara global (2). Di Indonesia, tercatat 408.661 kasus baru dan 242.988 kematian—menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker

paling umum sekaligus penyebab kematian akibat kanker ketiga tertinggi di tanah air. Proyeksi epidemiologis memperingatkan bahwa tanpa intervensi yang memadai, beban kanker di Indonesia akan meningkat sekitar 63 % antara tahun 2025 dan 2040—menekankan perlunya perhatian strategis dan prioritas kebijakan nasional (3).

Penanganan kanker payudara yang mengekspresikan reseptor hormon positif umumnya mencakup terapi hormon adjuvan jangka panjang selama lima hingga sepuluh tahun, yang telah terbukti mengurangi risiko kekambuhan dan kematian secara signifikan (4). Meskipun demikian, durasi terapi yang panjang

beserta efek samping seperti kenaikan berat badan, perubahan mood, dan kelelahan sering memicu ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Dalam konteks ini, studi baru menunjukkan bahwa hanya sekitar 58,7 % pasien yang benar-benar mematuhi terapi hormon selama jangka waktu tertentu (5). Selain itu, penelitian lain melaporkan bahwa tingkat patuh terhadap terapi oral hormonal mencapai 62,3 %, dan kepuasan terhadap pengobatan—baik dari segi efek samping maupun kepuasan umum—adalah prediktor utama kepatuhan (6). Baković et al (7) menemukan bahwa setelah empat tahun, hanya 50% pasien wanita dengan kanker payudara stadium awal yang tetap patuh terhadap pengobatan hormonal mereka, yang menyoroti adanya hambatan besar dalam pencapaian hasil terapeutik yang optimal.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Jaringan Layanan Kanker (KEPMENKES-HK.01.07/MENKES/1277/2024), menyediakan layanan onkologi komprehensif termasuk terapi hormon. Data per Desember 2024 mencatat 87 pasien kanker payudara, dengan 79 di antaranya menjalani terapi hormonal. Studi pendahuluan di lokasi ini menemukan bahwa pasien kerap lupa mengonsumsi obat karena minimnya pengingat dan tindak lanjut dari keluarga, meskipun keluarga telah memahami jadwal pengobatan. Ketidaksiharian antara kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga dan implementasi pengobatan yang nyata menunjukkan adanya kesenjangan penting yang perlu intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menggali hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap terapi hormon pada pasien kanker payudara di Poliklinik Onkologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk memperkuat peran keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap

pengobatan hormon—yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kelangsungan hidup dan kualitas hidup pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi non-eksperimental kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif korelasional menggunakan desain cross-sectional. Variabel yang diteliti mencakup dukungan keluarga sebagai variabel independen dan kepatuhan minum obat sebagai variabel dependen. Sampel terdiri dari seluruh pasien kanker payudara di Poliklinik Onkologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 79 pasien, yang dipilih melalui total sampling. Kriteria inklusi meliputi pasien dengan diagnosis kanker payudara, yang mengonsumsi obat hormonal, dan bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup pasien tanpa keluarga, mereka yang memiliki komorbiditas berat (seperti gagal jantung kongestif, gangguan serebrovaskular, atau penyakit terminal lain yang menghambat penelitian), serta pasien dengan gangguan kognitif seperti Parkinson, Alzheimer, atau gangguan psikotik berat.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang diadopsi dari penelitian (8) asil uji validitas menunjukkan bahwa koefisien r berkisar antara 0,481–0,789 ($> r$ tabel 0,444), sementara reliabilitas, diukur dengan KR-20, mencapai 0,920 ($> 0,90$), sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Kepatuhan minum obat diukur dengan kuesioner MMAS-8 (9) validitas berada di kisaran r 0,309–0,660 ($> r$ tabel 0,273), dan reliabilitas dengan Cronbach's alpha sebesar 0,782 ($\geq 0,60$)—menunjukkan instrumen yang reliabel.

Pengumpulan data bersifat primer diperoleh langsung dari responden oleh peneliti dan dibantu seorang asisten—setelah mendapatkan informed consent yang ditandatangani oleh pasien. Proses pengolahan data

mencakup tahapan editing, coding, processing, dan cleaning. Untuk analisis, digunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik demografis seperti usia, pendidikan, pekerjaan, sumber dukungan dalam keluarga, dan durasi minum obat; serta analisis bivariat dengan uji Kendall Tau menggunakan batas signifikansi $p = 0,05$. Etika penelitian telah disetujui oleh Komite Etik RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor surat 0625/PI.24.2/III/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Onkologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase
Usia		
36-45 Dewasa Akhir	11	13,9%
46-55 Lansia awal	36	45,6%
>=56 Lansia Akhir	32	40,5%
Pendidikan		
SD	20	25,3%
SMP	11	13,9%
SMA	28	35,4%
Perguruan Tinggi	20	25,3%
Pekerjaan		
Bekerja	31	39%
Tidak Bekerja	48	61%
Sumber Pendukung		
Suami	67	85%
Anak	7	9%
Saudara	4	5%
Orang Tua	1	1%
Lama Minum Obat (Tahun)		
<1	1	1,3%
1-5	60	75,9%
>5	18	22,8%

Sebagian besar pasien di Poliklinik Onkologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berada pada rentang usia 46–55 tahun (36 responden; 45,6 %), diikuti oleh ≥ 56 tahun (32 responden; 40,5 %), sedangkan kelompok 36–45 tahun jumlahnya paling sedikit (11 responden; 13,9 %). Dalam hal latar belakang pendidikan, persentase terbanyak adalah lulusan SMA (28 responden; 35,4 %), diikuti oleh SD dan Perguruan Tinggi (masing-masing 20; 25,3 %), dan SMP (11; 13,9 %). Mengenai status pekerjaan, mayoritas tidak bekerja (48 responden; 61 %), sementara yang

bekerja berjumlah 31 responden (39 %). Saat ditanya tentang sumber dukungan utama, sebagian besar menerima dukungan dari suami (67 responden; 85 %), kemudian dari anak (7; 9 %), saudara (4; 5 %), dan orang tua (1; 1 %). Untuk durasi penggunaan obat hormonal, sebagian besar pasien menjalani terapi selama 1–5 tahun (60 responden; 75,9 %), diikuti oleh mereka yang sudah mengonsumsi >5 tahun (18 responden; 22,8 %), sedangkan yang baru mulai (<1 tahun) sangat sedikit (1 pasien; 1,3 %).

Tabel 2. Kategori Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase
Baik	77	97%
Cukup	2	3%
Kurang	0	0%
Total	79	100%

Hampir seluruh pasien merasakan dukungan keluarga yang baik (77 responden; 97 %), sementara hanya 2 responden (3 %) yang menganggap dukungannya "cukup"; tidak ada yang menyatakan "kurang".

Tabel 3. Kategori Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase
Kepatuhan Rendah	0	0%
Kepatuhan Sedang	13	16%
Kepatuhan Tinggi	66	84%
Total	79	100%

Mayoritas pasien menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap minum obat hormonal (66 responden; 84 %), diikuti oleh kepatuhan sedang (13 responden; 16 %); tidak ada yang berada dalam kategori kepatuhan rendah.

Tabel 4. Hasil Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hormonal Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Onkologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-Value	Koefisien Korelasi
	Tinggi		Sedang		f	%		
Baik	f	%	f	%	f	%	0.001	0.363
	6	85.7	1	14.3	7	100		
Cukup	f	%	f	%	f	%		
	0	0.0	2	100	2	100		
Total	f	%	f	%	f	%		
	6	83.5	1	16.5	7	100		

Analisis bivariat dengan uji Kendall Tau menunjukkan bahwa dari 77 pasien yang menerima dukungan keluarga baik, 66 (85,7 %) menunjukkan kepatuhan tinggi, sedangkan 11 (14,3 %) berada di kategori sedang. Pada kelompok yang dukungannya “cukup”, seluruh 2 pasien (100 %) hanya mencapai kepatuhan sedang. Nilai $p = 0,001$ ($< 0,05$) menyatakan hubungan yang signifikan, sementara koefisien korelasi sebesar 0,363 menunjukkan hubungan positif yang moderat: semakin kuat dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat hormonal.

Hasil ini menegaskan bahwa tingkat dukungan keluarga secara signifikan memengaruhi kepatuhan minum obat hormonal pada pasien kanker payudara. Koefisien korelasi positif ($r = 0,363$) menunjukkan adanya pengaruh positif: semakin baik dukungan dirasakan, makin patuh pasien dalam terapi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian (10) dan (11) yang juga menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap kemoterapi. Menurut (12), keluarga memegang peran vital dalam mendukung kepatuhan pasien terhadap terapi karena merupakan unit terdekat yang dapat memberikan bantuan langsung dalam proses penyembuhan.

Dalam terminologi dukungan keluarga, dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan

instrumental menjadi komponen penting yang meningkatkan motivasi dan komitmen pasien dalam menjalani terapi panjang. Dukungan semacam ini mendorong rasa dihargai dan aman, serta memperkuat daya juang pasien untuk tetap patuh terhadap pengobatan—hasil serupa juga diungkap dalam studi (13), yang menunjukkan bahwa adaptasi psikososial dan kepatuhan minum obat memiliki korelasi dengan kualitas hidup pasien adjuvant endocrine therapy (AET). Temuan tambahan dari meta-analisis (14), menunjukkan bahwa faktor sosial-ekonomi serta sistem pelayanan kesehatan — termasuk dukungan keluarga dan komunikasi provider adalah determinan penting dalam kepatuhan terapi hormonal jangka panjang. Selain itu, penelitian (6) menemukan bahwa tingkat kepuasan terhadap pengobatan (termasuk persepsi efek samping dan kenyamanan) berhubungan dengan tingkat kepatuhan—indikator bahwa kualitas dukungan dan interaksi dalam keluarga serta sistem kesehatan turut memengaruhi ketepatan terapi pasien.

Temuan ini menyiratkan bahwa keluarga adalah pilar utama dalam menopang pasien kanker payudara melakukan terapi hormonal jangka panjang. Dengan dukungan emosional, keluarga membantu meredakan stres dan kecemasan, sementara dukungan informasi memperjelas prosedur terapi dan strategi mengatasi efek samping. Dukungan keluarga yang baik secara konseptualitas dapat meningkatkan kualitas hidup pasiennya (15). Bentuk penghargaan dan instrumental seperti bantuan pengingat obat atau dukungan finansial memberi semangat bagi pasien untuk tetap konsisten minum obat. Dukungan keluarga juga berfungsi sebagai motivator eksternal ketika pasien merasa diperhatikan dan dianggap penting oleh keluarga, maka komitmen untuk mengikuti regimen obat meningkat. Artinya, peran keluarga tidak hanya sebagai penyemangat emosional, tetapi juga sebagai

agen praktis yang memastikan kepatuhan daripada sekadar pengetahuan. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan integratif dalam *research on social support*: instrumentality dan emotional support penting dalam memperkuat *adherence*.

Penelitian (5) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa aspek kepuasan terhadap pengobatan, termasuk persepsi tentang efek samping dan kepuasan menyeluruh, adalah prediktor penting dalam tingkat kepatuhan terhadap therapy hormonal adjuvan (AHT). Sebagai tambahan, intervensi berbasis teori seperti yang dikembangkan oleh (16) menekankan pentingnya pengingat (SMS), edukasi, terapi self-help, dan media online untuk mendukung kepatuhan terhadap AET, serta relaksasi yang dapat mengurangi gejala pasien kanker (17). Ini menggarisbawahi bahwa dukungan keluarga perlu dilengkapi dengan strategi dukungan inovatif berbasis teknologi. Dengan memperluas peran keluarga dari sekadar memberi dukungan ke menjadi partner aktif dalam proses terapi, diharapkan tingkat kepatuhan bisa meningkat—yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kelangsungan hidup dan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Lebih jauh, (18) menemukan bahwa efek samping AET seperti hot flashes, arthralgia, dan gangguan mood seringkali menjadi motivasi utama pasien untuk menghentikan terapi. Komunikasi yang baik antara pasien dan penyedia layanan serta sistem dukungan yang berkualitas dapat menekan angka penghentian pengobatan. Adanya dukungan keluarga yang komprehensif terbukti secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rejimen pengobatan. Hal ini disebabkan karena dukungan tersebut berfungsi sebagai motivator eksternal yang kuat, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mempersiapkan pasien secara

psikologis untuk menghadapi tantangan terapi hormon jangka panjang (19).

Penelitian ini tidak mengendalikan variabel pengganggu seperti tingkat pengetahuan pasien, efikasi diri, motivasi internal, status sosial-ekonomi, serta kualitas layanan kesehatan yang juga bisa memengaruhi kepatuhan. Hal ini juga berlaku pada sebagian pasien lanjut usia, yang mungkin menghadapi kendala kognitif dalam memahami kuesioner, sehingga membutuhkan bantuan dan berisiko bias dalam pengisian. Studi berikutnya sebaiknya memasukkan kontrol untuk variabel-variabel ini agar pemahaman tentang mekanisme pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan bisa lebih mendalam dan akurat. Hasil menunjukkan bahwa memperkuat dukungan keluarga adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi hormonal. Dengan memperluas peran keluarga dari sekadar memberi dukungan ke menjadi partner aktif dalam proses terapi, diharapkan tingkat kepatuhan bisa meningkat yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kelangsungan hidup dan kualitas hidup pasien kanker payudara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani terapi hormonal di Poliklinik Onkologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, di mana mayoritas responden memperoleh dukungan keluarga yang baik dan menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap pengobatan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan untuk meningkatkan keberlangsungan terapi jangka panjang. Oleh karena itu, institusi

kesehatan diharapkan dapat melibatkan keluarga secara aktif melalui program edukasi, konseling, dan intervensi terstruktur guna memperkuat peran mereka dalam proses pengobatan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi bentuk dukungan keluarga yang paling efektif dan mengembangkan model intervensi yang lebih terpersonalisasi sehingga mampu meningkatkan kepatuhan pasien sekaligus memperbaiki kualitas hidup penderita kanker payudara..

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden dan keluarga yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta manajemen dan staf Poliklinik Onkologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan dan kerja samanya selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Breast Cancer [Internet]. 2024. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Bray F, Laversanne M, Sung H, Ferlay J, Siegel R, Soerjomataram I, et al. Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*. 2024;74:229–63.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1277/2024 tentang Rumah Sakit Jejaring Pengampunan Pelayanan Kanker, Jantung dan Pembuluh Darah, Stroke, Uronefrologi, dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
- National Cancer Institute. Hormone Therapy for Breast Cancer [Internet]. 2022. Available from: <https://www.cancer.gov/types/breast/breast-hormone-therapy-fact-sheet>
- Assad-Suzuki D, Laperche-Santos D, Resende H, Moura FC, Oliveira SCS, Shimada AK, et al. Adherence to Adjuvant Endocrine Therapy in Patients With Nonmetastatic Estrogen Receptor-Positive Breast Cancer: A Comprehensive Brazilian Real-World Data Study. *JCO Glob Oncol* [Internet]. 2025 Apr 18;(11):e2400351. Available from: <https://doi.org/10.1200/GO-24-00351>
- Koni AA, Suwan BA, Nazzal MA, Sleem A, Daifallah A, Allah MH, et al. Adherence to oral anticancer hormonal therapy in breast cancer patients and its relationship with treatment satisfaction: an important insight from a developing country. *BMC Womens Health* [Internet]. 2023;23(1):114. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02276-5>
- Baković M, Bago M, Benić L, Krajinović M, Silovski T, Plavetić ND, et al. Exploring adherence in patients with advanced breast cancer: focus on CDK4/6 inhibitors. *Acta Pharmaceutica*. 2023;73(4):633–54.
- Ismawiyati. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. 2018.
- Hartawan LA. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas X Kabupaten Bekasi. 2023.
- Puspita AE, Estri AK, S FAR. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Unit One Day Care Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Carolus Journal of Nursing*. 2023;5(2):102–14.
- Lutfiana M, Rahayu T, Wuringsih AY. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Kanker Serviks Dalam Menjalani Kemoterapi Di RSUP DR Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*. 2023;206–15.
- Rachmah S, Sari IP, Salsabila S. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara Di Gresik. *Hospital Majapahit: Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto* [Internet]. 2021 Feb 16;13(1 SE-Articles). Available from: <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/688>
- Jiang H, Dong Y, Zong W, Zhang X jie, Xu H, Jin F. The relationship among psychosocial adaptation, medication adherence and quality of life in breast cancer women with adjuvant

- endocrine therapy. *BMC Womens Health* [Internet]. 2022;22(1):135. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01722-0>
14. Wang X, Jia R, Xiang G, Zhang D, Wang Y, Xu H. Influencing Factors of Adherence to Adjuvant Endocrine Therapy in Breast Cancer Patients: A Meta-Analysis. *Health Sci Rep*. 2025 Jun;8(6):e70934.
 15. Setyaningrum A, Prasestiyo H. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta The relationship between family support and quality of life of hypertension patients at Puskesmas Mantrijeron , Yogyakarta. In: *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2024. p. 303–9.
 16. Green SMC, French DP, Graham CD, Hall LH, Rousseau N, Foy R, et al. Supporting adjuvant endocrine therapy adherence in women with breast cancer: the development of a complex behavioural intervention using Intervention Mapping guided by the Multiphase Optimisation Strategy. *BMC Health Serv Res* [Internet]. 2022;22(1):1081. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08243-4>
 17. Prasestiyo H, Allenidekania A, Maria R. Progressive Muscle Relaxation: Alternatif Mengurangi Gejala pada Pasien Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2022;5(2):1013–20.
 18. Rosso R, D'Alonzo M, Bounous VE, Actis S, Cipullo I, Salerno E, et al. Adherence to Adjuvant Endocrine Therapy in Breast Cancer Patients. *Current Oncology* [Internet]. 2023 Jan 21;30(2):1461–72. Available from: <https://www.mdpi.com/1718-7729/30/2/112>
 19. Wulandari A. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hormonal pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2022;12(4):847–54.